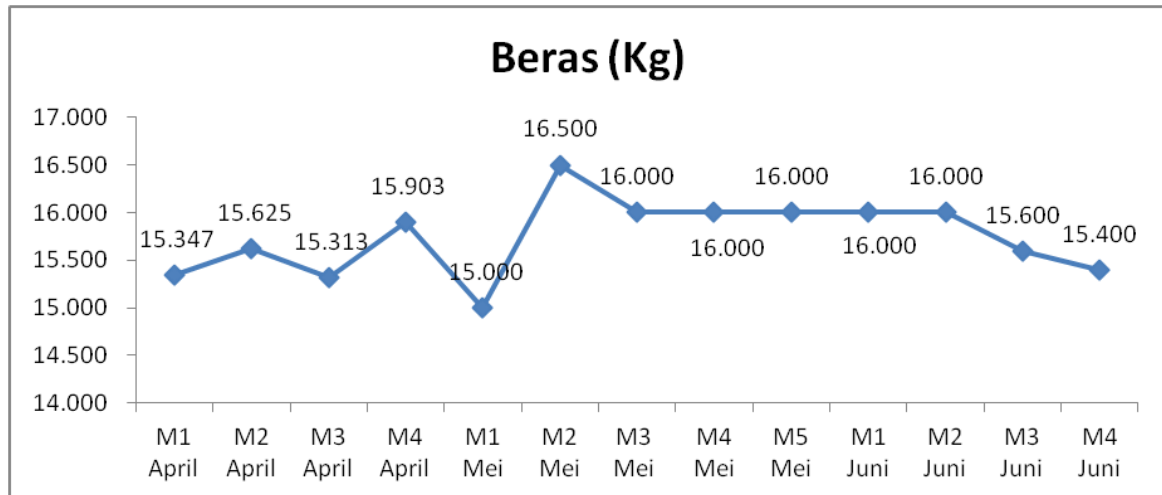


1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan Harga Barang Kebutuhan Pokok dan Penting di Kabupaten Solok Selatan Pada Triwulan II 2024 adalah sebagai berikut :

1. Beras

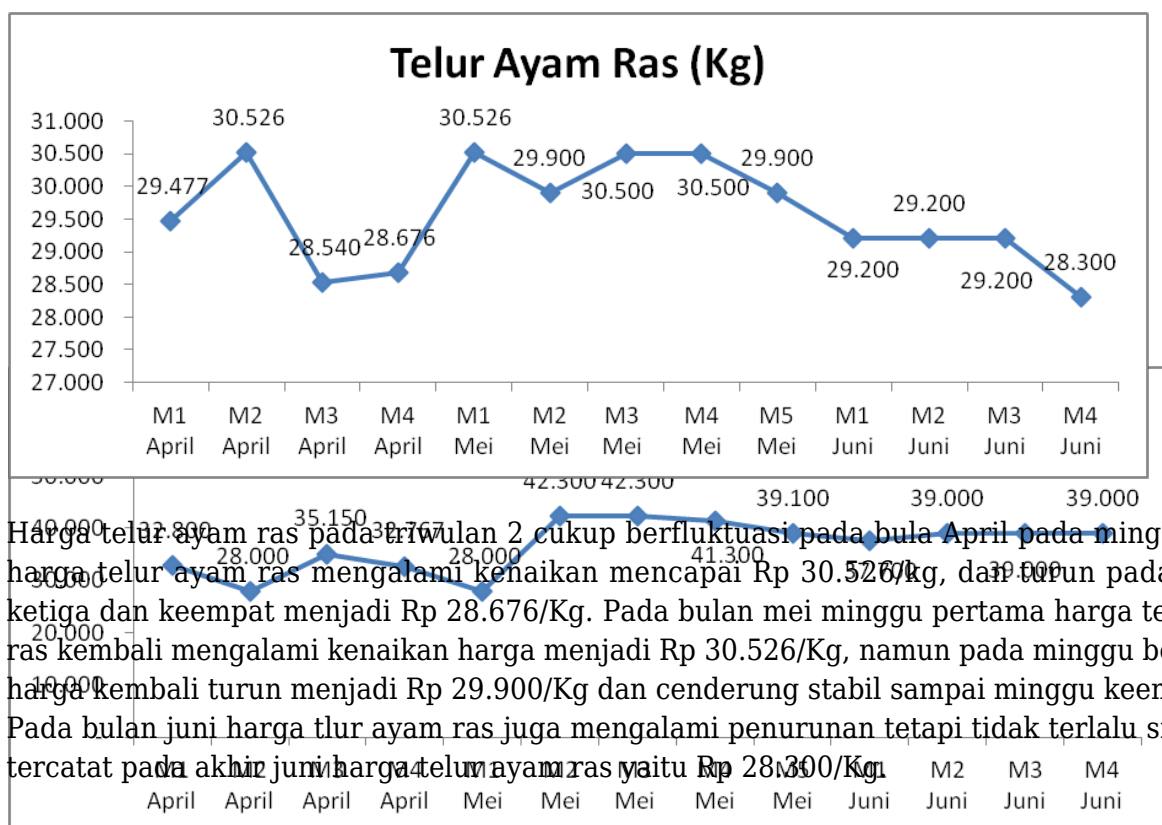


Perkembangan harga beras di Kabupaten Solok Selatan pada Triwulan 2 Tahun 2024 terpantau mengalami fluktuasi harga dan cenderung meningkat. Pada bulan April harga beras tertinggi terjadi pada minggu ke 4 sebesar Rp 15.903/Kg dan mengalami sedikit penurunan pada minggu berikutnya, namun pada minggu ke 2 bulan mei harga beras mencatatkan nilai tertinggi sepanjang triwulan 2 dengan harga mencapai Rp 16.500/Kg, dan pada akhir TW 2 pada buloan Juni harga beras turun menjadi Rp 15.400/Kg

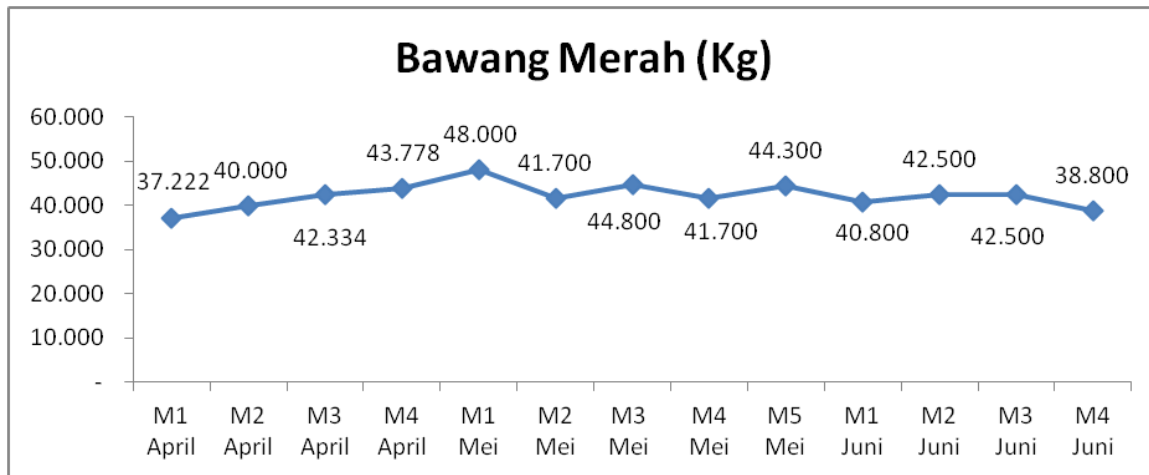
2. Daging Ayam Ras

Harga daging ayam ras pada triwulan 2 terpantau cukup stabil. Pada bulan april harga cukup berfluktuasi dari minggu ke minggu, dengan harga tertinggi daging ayam ras pada bulan april yaitu Rp 35.150/Kg, pada bulan mei harga daging ayam ras sedikit mengalami peningkatan dengan harga tertinggi pada minggu pertama bulan Mei yaitu Rp 42.300/Kg, dan pada bulan Juni harga daging ayam ras mengalami penurunan harga jika dibandingkan dengan bulan Mei dengan rata2 harga Rp 39.000/Kg.

3. Telur Ayam Ras

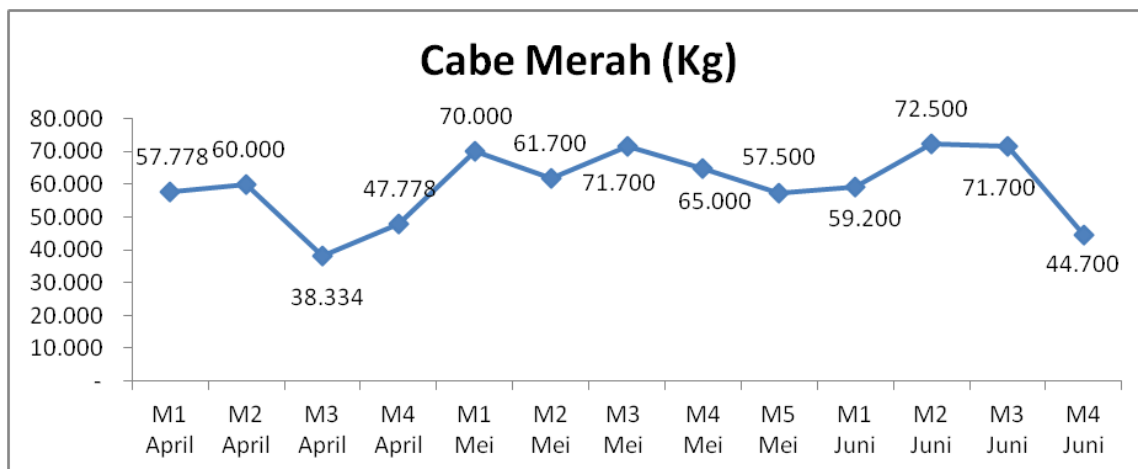


4. Bawang Merah



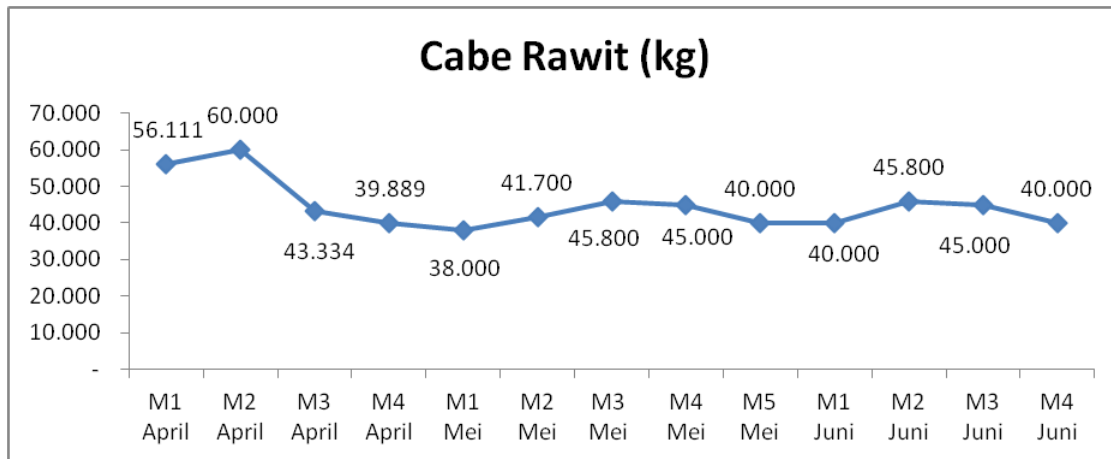
Harga bawang merah pada triwulan 2 tahun 2024 terpantau cukup tinggi, pada bulan april harga bawang merah terus mengalami peningkatan sampai akhir april, tercatat pada akhir april harga bawang merah mencapai Rp 43.778/Kg, dan pada minggu pertama bulan Mei kembali mengalami kenaikan harga menjadi Rp 48.000/kg, namun pada minggu kedua sampai minggu kelima bulan Mei harga bawang merah cenderung mengalami penurunan, tercatat pada akhir Mei harga bawang merah yaitu Rp 44.300/Kg. Dan pada bulan Juni harga bawang merah juga cenderung mengalami penurunan harga, pada awal juni terpantau harga bawang merah yaitu Rp 40.800/Kg dan pada akhir juni harga juga turun menjadi Rp 38.800/kg.

5. Cabe Merah



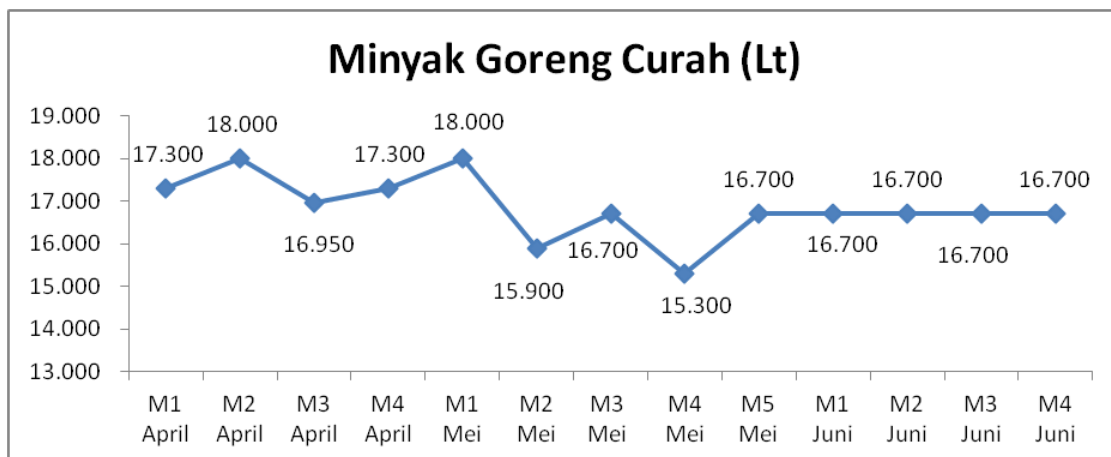
Harga cabe merah sepanjang Triwulan 2 Tahun 2024 di Kabupaten Solok Selatan terpantau cukup tinggi, pada bulan april harga cabai merah tertinggi tercatat sebesar Rp 60.000/Kg dan turun pada minggu ketiga menjadi Rp 38.334/Kg akan tetapi kembali mengalami kenaikan pada minggu keempat april menjadi Rp 47.778/Kg. Pada bulan Mei terjadi kenaikan harga cabai merah yang cukup tinggi, pada awal mei harga naik menjadi Rp 70.000/Kg dan sepanjang mei terjadi fluktuasi harga cabe, minggu kedua turun menjadi Rp 61.700/Kg dan naik kembali pada minggu ketiga menjadi Rp 71.700/Kg, dan pada minggu keempat dan kelima Mei harga cabe mulai turun, tercatat harga cabe yaitu Rp 57.500/Kg. Pada bulan Juni harga cabe cukup tinggi terjadi pada minggu kedua dan ketiga, tercatat pada minggu kedua harga cabe Rp 72.500/Kg dan minggu ketiga Rp 71.700/Kg, dan mengalami penurunan harga pada minggu keempat bulan Juni yaitu Rp 44.700/Kg

6. Cabe Rawit



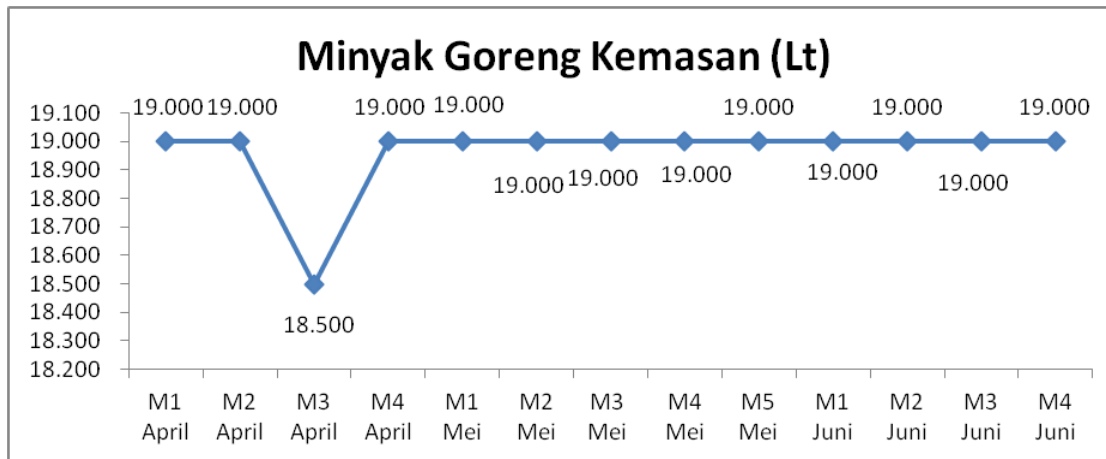
Harga cabe rawit pada Triwulan 2 tahun 2024 di Kabupaten Solok Selatan terpantau mengalami penurunan pada bulan april, tercatat harga tertinggi pada minggu kedua April yaitu Rp 60.000/Kg, dan turun pada minggu ketiga dan keempat april tercatat harga pada minggu ketiga Rp 43.334/kg dan minggu keempat kembali turun menjadi Rp 38.000/Kg. Pada bulan Mei harga terpantau cukup stabil, pada minggu pertama bulan Mei harga terpantau Rp 38.000/Kg dan pada minggu kelima Mei tercatat Rp 40.000/Kg. Selanjutnya pada bulan Juni harga cabai rawit juga terpantau cukup stabil, pada Minggu pertama Juni harga tercatat Rp 40.000/Kg dan pada Minggu Keempat tercatat harga cabe rawit yaitu Rp 40.000/Kg

7. Minyak Goreng Curah



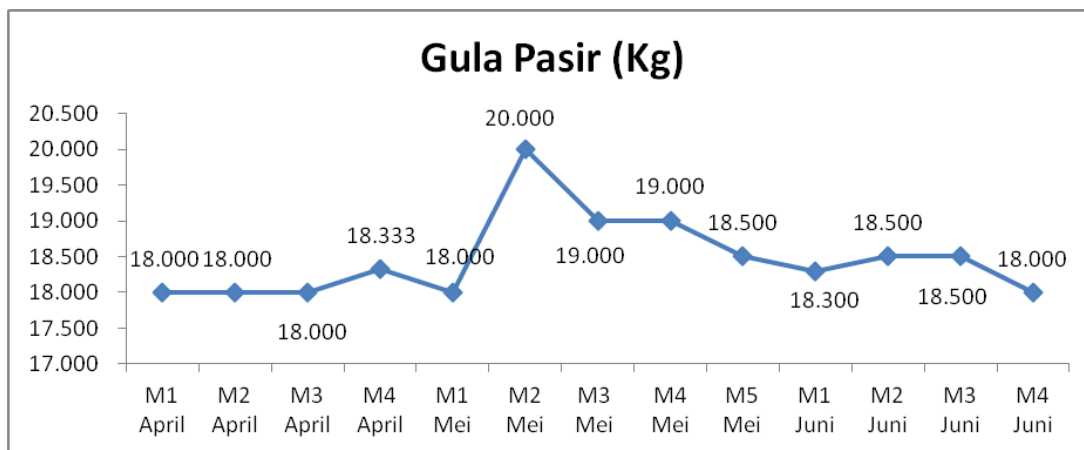
Perkembangan harga minyak goreng curah pada Triwulan 2 Tahun 2024 berfluktuasi dan cenderung mengalami penurunan harga. Pada bulan April minggu pertama harga minyak goreng curah Rp 17.300/Kg, naik menjadi Rp 18.000/Kg pada minggu kedua, dan turun kembali pada minggu ketiga dan keempat menjadi Rp 17.300/Kg. Pada bulan Mei harga minyak goreng cenderung mengalami penurunan harga, pada minggu kedua turun menjadi Rp 15.900/Kg, dan turun menjadi Rp 15.300/Kg pada minggu keempat bulan Mei. Pada bulan Juni harga minyak goreng kembali naik menjadi Rp 16.700/Kg dan stabil sampai minggu keempat bulan Juni.

8. Minyak Goreng Kemasan



Minyak goreng kemasan cenderung stabil sepanjang Triwulan 2 pada harga Rp 19.000/Kg

9. Gula Pasir

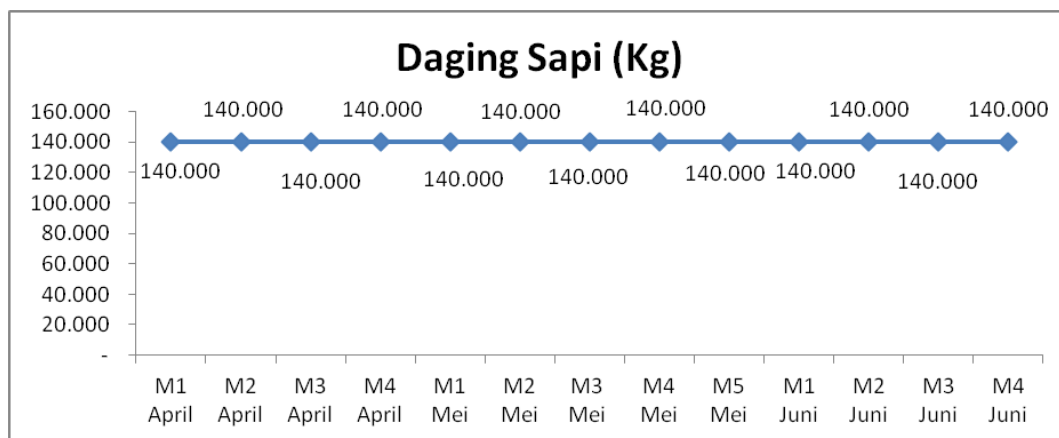


Harga gula pasir pada Triwulan 2 berfluktuasi pada bulan Mei 2024. Pada bulan April harga gula pasir cenderung stabil pada harga Rp 18.000/Kg, namun pada bulan Mei sedikit mengalami kenaikan harga menjadi Rp 20.000/Kg dan cenderung turun pada minggu berikutnya, tercatat pada minggu kelima Mei harga gula pasir Rp 18.500/Kg dan pada bulan Juni harga gula pasir tercatat mengalami penurunan, pada minggu keempat juni harga gula pasir tercatat Rp 18.000/Kg

10. Bawang Putih

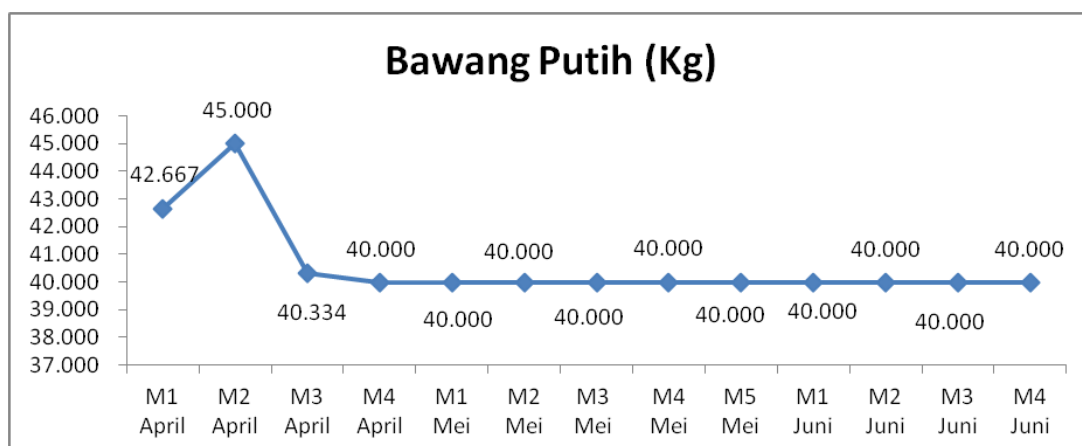
Harga bawang putih pada triwulan 2 cenderung stabil, terjadi kenaikan harga pada awal bulan April menjadi Rp 45.000/Kg. Pada minggu berikutnya harga cenderung turun hingga bulan Juni, tercatat semenjak akhir April hingga Juni harga Bawang Putih tercatat Rp 40.000/Kg

11. Daging Sapi



Harga daging sapi sepanjang Triwulan 2 dari bulan April - Juni Tahun 2024 terpantau stabil pada harga Rp 140.000/Kg.

11. Indeks Perkembangan Harga (IPH)



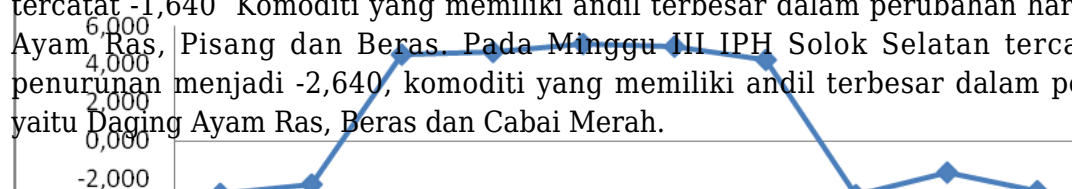
Indeks Perkembangan Harga (IPH) Kabupaten Solok Selatan Triwulan 2 berfluktuasi.

Untuk IPH (Indeks Perkembangan Harga) Kabupaten Solok Selatan yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Pada bulan April, Pada Minggu III IPH Solok Selatan -2,780 Komoditi yang memiliki andil terbesar dalam perubahan harga yaitu Cabe Merah, Beras dan Daging Ayam Ras. Pada Minggu IV IPH Solok Selatan mengalami peningkatan tetapi masih bernilai negatif yaitu -2,290 Komoditi yang memiliki andil terbesar dalam perubahan harga yaitu Cabe Merah, Telur Ayam Ras dan Daging Ayam Ras.

Untuk IPH (Indeks Perkembangan Harga) Kabupaten Solok Selatan yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Pada bulan Mei, Pada Minggu I IPH Solok Selatan 4,510, Komoditi yang memiliki andil terbesar dalam perubahan harga yaitu Cabai Merah, Beras dan Telur Ayam Ras. Pada Minggu II IPH Solok Selatan kembali meningkat 4,650 Komoditi yang memiliki andil terbesar dalam perubahan harga yaitu Cabai Merah, Beras dan Telur Ayam Ras. Pada Minggu III IPH Solok Selatan 5,050 Komoditi yang memiliki andil terbesar dalam perubahan harga yaitu Cabai Merah, Beras dan Telur Ayam Ras. Pada Minggu IV IPH Solok Selatan 4,920 Komoditi yang memiliki andil terbesar dalam perubahan harga yaitu Cabai Merah, Beras dan Telur Ayam Ras. Dan pada Minggu Ke V Mei IPH Solok Selatan mengalami penurunan menjadi 4,210 Komoditi yang memiliki andil terbesar dalam perubahan harga yaitu Cabai Merah, Beras dan Bawang Merah.

Untuk IPH (Indeks Perkembangan Harga) Kabupaten Solok Selatan yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Pada bulan Juni, Pada Minggu I IPH Solok Selatan -2,850 turun dari minggu sebelumnya. Komoditi yang memiliki andil terbesar dalam perubahan harga yaitu, Daging Ayam Ras, Cabai Merah dan Bawang Merah. Pada Minggu II IPH Solok Selatan tercatat -1,640 Komoditi yang memiliki andil terbesar dalam perubahan harga yaitu Daging Ayam Ras, Pisang dan Beras. Pada Minggu III IPH Solok Selatan tercatat mengalami penurunan menjadi -2,640, komoditi yang memiliki andil terbesar dalam perubahan harga yaitu Daging Ayam Ras, Beras dan Cabai Merah.

IPH (Indeks Perkembangan Harga) April-Juni



2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Secara umum kondisi inflasi di Solok Selatan pada triwulan 2 cukup stabil, namun ada beberapa komoditi yang mengalami kenaikan harga yang cukup signifikan seperti beras cabe merah, harga tertinggi cabai merah terjadi pada bulan Juni mencapai Rp 72.500/ Kg,

Penyebab terjadinya kenaikan cabe merah antara lain berkurangnya pasokan dari daerah penyuplai solok selatan antara lain Kab. Solok dan Kab. Kerinci, selain itu. Harga bawang merah di Kabupaten Solok Selatan pada triwulan II juga masih tercatat tinggi, harga tertinggi mencapai Rp 48.000/Kg, terjadi pada bulan Mei dan tingginya harga bawang merah juga mempengaruhi angka inflasi di Kabupaten Solok Selatan. Harga beras juga masih menjadi komoditi yang memiliki andil dalam perubahan harga di Kabupaten Solok Selatan, tercatat pada Triwulan II harga beras tertinggi mencapai Rp 16.500/Kg yang terjadi pada bulan Mei.

Berikut ini adalah beberapa permasalahan yang sering muncul dalam pengendalian inflasi di Kabupaten Solok Selatan :

1. Ketergantungan pada beberapa komoditi

Saat ini kabupaten Solok Selatan untuk beberapa komoditi masih tergantung dari pasokan daerah lain, ketergantungan ini membuat daerah rawan terhadap fluktuasi harga akibat masalah distribusi, seperti gangguan cuaca, kenaikan biaya transportasi, atau pembatasan pasokan dari daerah asal.

2. Ketergantungan pada Musim Tertentu

Beberapa komoditas pangan bergantung pada musim panen, yang bisa membuat pasokan menjadi tidak stabil. Ketika pasokan berlimpah, harga bisa turun, tetapi saat pasokan terbatas, harga melonjak. Sehingga ini akan mempengaruhi inflasi pangan secara signifikan

3. Keterbatasan Penyimpanan dan Pengelolaan Stok

Ketidaktersediaan fasilitas penyimpanan (seperti gudang atau cold storage) membuat produk pertanian atau barang lainnya cepat rusak dan tidak bisa disimpan dalam jangka panjang. Tanpa pengelolaan stok yang baik, stabilisasi harga di tingkat daerah menjadi sulit.

4. Pola Konsumsi Masyarakat yang Berubah-Ubah

Permintaan terhadap barang dan jasa di daerah bisa mengalami perubahan secara cepat, terutama saat perayaan besar atau musim liburan. Jika stok tidak mencukupi, harga akan naik, yang kemudian berkontribusi pada kenaikan inflasi.

5. Pengaruh Kebijakan Nasional

Kebijakan nasional yang mempengaruhi harga barang-barang pokok, seperti kenaikan harga BBM atau pajak, dapat langsung berdampak pada inflasi di daerah. Daerah sering kali memiliki keterbatasan untuk menahan dampak kebijakan tersebut dan harus menyesuaikan diri.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Berbagai kebijakan dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Solok Selatan dalam rangka pengendalian inflasi di Kabupaten Solok Selatan pada Triwulan II Tahun 2024. Selain itu juga ada beberapa kegiatan yang berkaitan dengan pengendalian Inflasi yang diikuti oleh

Pemerintah Kabupaten Solok Selatan. Berikut pelaksanaan kebijakan dan kegiatan Tim Pengendalian Inflasi Daerah di Kabupaten Solok Selatan pada Triwulan II 2024 sebagai berikut :

1. Monitoring Harga Pangan

Tim TPID Kabupaten Solok Selatan melalui Dinas Pertanian dan Disperindagkop melaksanakan monitoring data informasi harga kebutuhan bahan pokok dan barang strategis lainnya yang merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan untuk memperoleh data harga pasar sesuai dengan komoditi di sektor perdagangan, agar dapat mengetahui fluktuasi harga untuk selanjutnya dievaluasi dalam mencari faktor-faktor penyebab dan mencari solusi pemecahannya. Kegiatan ini dilaksanakan setiap Hari Senin, Rabu dan Kamis di 3 Pasar Utama di Kab Solok Selatan yaitu Pasar Muara Labuh, Pasar Padang Aro Dan Pasar Lubuk Malako. Hasil dari kegiatan monitoring ini, dimana dapat menyajikan/memberikan informasi harga yang berlaku pada saat itu, yang dipublikasikan melalui Diskominfo Kab. Solok Selatan.

2. Pelaksanaan rapat koordinasi tim TPID Kabupaten Solok Selatan,

Tim TPID secara rutin mengikuti Rapat Koordinasi Pengendalian Inflasi Bersama Kementerian Dalam Negeri yang membahas langkah konkret pengendalian Inflasi di Daerah.

3. Pelaksanaan High Level Meeting TPID Provinsi Sumatera Barat

Kegiatan ini dipimpin langsung oleh Gubernur Sumatera Barat dan Kepala Perwakilan BI Sumatera Barat, dalam kegiatan tersebut dibahas tentang strategi dan langkah-langkah pengendalian inflasi di Provinsi Sumatera Barat.

4. Penyaluran Beras Bantuan Pangan Cadangan Beras Pemerintah (BP-CBP)

5. Pelaksanaan Operasi Pasar Menjelang HBKN

Pemerintah Kabupaten Solok Selatan telah menyiapkan ribuan paket sembako murah untuk masyarakat. Paket ini disebar kepada masyarakat dalam operasi pasar/pasar murah dalam rangka perayaan Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN). Bazar ini dilakukan rutin setiap tahunnya mengingat meningkatnya permintaan kebutuhan pokok yang cenderung mengerek harga-harga naik. Bulan Ramadhan menjelang Hari Raya Idul Fitri harga kebutuhan bahan pokok dari hasil pantauan yang dilakukan di pasar-pasar kecamatan, permintaan kebutuhan bahan pokok di masyarakat cenderung terus meningkat, sehingga berdampak pada kenaikan harga. Lonjakan harga yang tinggi tentu akan membebani dan mengurangi daya beli masyarakat, terutama dari kalangan keluarga kurang mampu. Menanggapi kenaikan harga tersebut, pemerintah melakukan operasi pasar/pasar murah dengan tujuan menyediakan bahan pangan pokok dengan harga subsidi dari pemerintah. Paket sembako yang diberikan ini merupakan subsidi yang ditujukan kepada masyarakat kurang mampu sehingga dapat memenuhi kebutuhannya dengan harga yang terjangkau. Dalam satu paket dari Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan, dan Perikanan berisi beras, minyak goreng, kacang, telur, gula, dan bawang merah. Satu paket ini berisi kurang lebih Rp 180 ribu dan dapat ditebus dengan harga Rp 100 ribu dan tersedia sebanyak seribu paket. Sedangkan dari Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, dan UKM tersedia sebanyak 4.376 paket. Dalam

paket ini berisi minyak goreng, gula, tepung terigu, SKM, sirup.

6. Pelaksanaan Sidak pasar

Menjelang lebaran 1445 Hijriah, Pemerintah Kabupaten Solok Selatan mengecek langsung ketersediaan dan stabilitas harga pangan di pasar ibu kota, Padang Aro. Dalam blusukannya ini, Bupati Solok Selatan H. Khairunas menilai tidak terjadi kenaikan harga yang berarti jelang Idul Fitri kali ini. Aktivitas jual beli berlangsung dengan lancar, baik pedagang dan pembeli memadati pasar. Namun begitu, pemerintah tetap berupaya untuk mengantisipasi kenaikan harga pada momen hari besar keagamaan ini. Tahun ini dilakukan kerja sama dengan Perum Bulog cabang Solok untuk melakukan operasi pasar. Operasi pasar ini dilakukan dengan menjual sejumlah kebutuhan pangan dengan harga yang terjangkau atau sedikit di bawah harga pasar.

Pada hari Kamis 4 April Pemerintah Kabupaten Solok Selatan Wakil Bupati Solok Selatan H. Yulian Efi juga melakukan kunjungan/sidak ke Pasar Muara Labuh, terlihat di lapangan harga beras masih normal, minyak goreng masih normal. Begitu juga daging, ayam, ikan, serta telur. Namun terdapat kenaikan harga pada bawang dan cabe merah keriting. Meski begitu kenaikan ini tidak sampai terlalu tinggi seperti sebelumnya. Saat ini aktivitas jual beli di pasar ini terbilang lancar. Meski demikian pemerintah bersama dengan jajaran akan terus memantau pergerakan harga pada pasar-pasar kecil yang mungkin akan berlangsung sampai sebelum lebaran nanti.

7. Pelaksanaan Apel Siaga menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Melalui Gerakan Pangan Murah (GPM) bekerja sama dengan Bulog KC SOLOK

Dalam rangka memastikan pasokan dan harga pangan tersedia cukup dengan harga terjangkau bagi masyarakat, Pemerintah Kabupaten Solok Selatan mengadakan pasar murah. Pasar murah ini akan digelar selama tiga hari oleh pemerintah kabupaten yang bekerja sama dengan Perum Bulog wilayah Solok. Bahan pangan yang tersedia dalam pasar murah ini adalah beras, minyak goreng, gula pasir, dan tepung terigu. Beras yang disediakan juga dua macam, yakni beras SPHP dan beras Solok. Harga yang ditawarkan juga berada di bawah harga pasar. Beras SPHP dibandrol Rp 55 ribu/5 kilogram, beras Solok Rp 160 ribu/10 kilogram. Kemudian minyak goreng diobral Rp 14 ribu/kilogram, gula pasir dijual Rp 17.500/ kilogram, dan tepung terigu Rp 12 ribu/kilogram. Pasar murah ini akan dilaksanakan selama tiga hari. Senin (1/4/2024) di Halaman Kantor Bupati Solok Selatan, Rabu (3/4/2024) di Pasar Padang Aro, dan Kamis (4/4/2024) di Pasar Muara Labuh.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Solok Selatan pada Triwulan II 2024 adalah sebagai berikut :

1. Stabilisasi Harga Bahan Pokok

Kebijakan stabilisasi harga bahan pokok melalui operasi pasar dan subsidi sudah diterapkan di Kabupaten Solok Selatan. Efektivitas kebijakan ini cukup baik untuk mengurangi dampak inflasi jangka pendek. Namun, operasi pasar hanya solusi

sementara, dan sering kali tidak cukup untuk mengatasi kenaikan harga yang disebabkan oleh keterbatasan pasokan.

2. Peningkatan Infrastruktur dan Efisiensi Distribusi

Investasi dalam infrastruktur, seperti pembangunan jalan, gudang, dan fasilitas penyimpanan, menunjukkan dampak positif pada penurunan biaya distribusi di beberapa daerah. Namun, evaluasi menunjukkan bahwa implementasinya sering terkendala oleh keterbatasan anggaran atau lambatnya pembangunan. Keterbatasan ini membuat dampaknya pada pengendalian inflasi masih belum optimal, salah satunya di Kabupaten Solok Selatan

3. Peningkatan Kapasitas Produksi Lokal

Upaya meningkatkan produksi lokal (terutama produk pangan) dengan program-program pemberdayaan petani dan bantuan bibit unggul telah membantu daerah mengurangi ketergantungan pada pasokan dari luar. Namun, program ini sering tidak berkelanjutan karena keterbatasan dukungan teknologi dan pendampingan jangka panjang. Dampaknya juga baru terasa dalam jangka panjang, sehingga pada kondisi mendesak, inflasi masih sulit dikendalikan.

4. Edukasi dan Pemberdayaan Konsumen

Edukasi masyarakat tentang konsumsi yang bijak dan pengelolaan keuangan cukup efektif dalam mencegah panic buying saat harga berfluktuasi. Namun, program edukasi ini masih kurang mendapat perhatian khusus di masyarakat.

5. Pengendalian Harga di Pasar Tradisional

Pemerintah daerah sering melakukan pengawasan harga di pasar tradisional dan modern, namun penegakan regulasi di pasar tradisional lebih sulit dibandingkan di pasar modern. Hal ini karena pasar tradisional cenderung memiliki struktur harga yang lebih luwes dan kurang terorganisir, sehingga kontrol harga menjadi kurang efektif.

6. Penguatan Koordinasi Antar-Instansi

Kabupaten Solok Selatan sudah membentuk Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) untuk meningkatkan koordinasi antar-instansi, baik di tingkat daerah maupun pusat. TPID efektif dalam merumuskan langkah cepat saat terjadi lonjakan harga. Namun, koordinasi yang masih sering terbatas pada rapat-rapat periodik belum cukup untuk menangani kebutuhan real-time dalam situasi krisis. Keberhasilan TPID juga bervariasi tergantung pada kepemimpinan dan sinergi antar-pemangku kepentingan di tiap daerah.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Solok Selatan pada Triwulan II 2024 adalah sebagai berikut :

1. Penguatan Produksi Pangan Lokal

Pemerintah Daerah dapat mendorong produksi pangan lokal melalui dukungan pada sektor pertanian, seperti penyediaan bibit unggul, pupuk bersubsidi, dan pelatihan untuk petani. Kebijakan ini akan membantu daerah menjadi lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan pangan, mengurangi ketergantungan pada pasokan dari luar, serta menstabilkan harga bahan pokok.

2. Pembangunan Infrastruktur Distribusi dan Penyimpanan

Investasi dalam infrastruktur distribusi, seperti jalan, pelabuhan, dan sistem transportasi yang efisien, sangat penting untuk memastikan pasokan barang yang stabil.

Pembangunan fasilitas penyimpanan, seperti gudang dan cold storage, juga akan membantu daerah mempertahankan stok bahan pangan selama periode surplus dan menekan harga saat permintaan meningkat.

3. Optimalisasi Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID)

TPID harus diberdayakan dengan lebih efektif, termasuk memberikan pelatihan kepada anggota serta mengalokasikan anggaran yang memadai. TPID juga perlu meningkatkan sinergi dengan sektor swasta, petani, dan pelaku usaha untuk mengidentifikasi masalah inflasi sejak dini dan merumuskan kebijakan yang tepat waktu.

4. Pengembangan Pasar Lokal dan Promosi Produk Daerah

Pengembangan pasar lokal melalui dukungan kepada UMKM dan promosi produk-produk unggulan daerah dapat mengurangi ketergantungan pada barang dari luar daerah. Dengan memperkuat pasar lokal, inflasi dapat ditekan, terutama ketika harga barang impor atau produk dari luar daerah mengalami kenaikan.

5. Edukasi dan Pemberdayaan Konsumen

Edukasi kepada masyarakat tentang konsumsi yang bijak, seperti membeli produk lokal atau menghindari panic buying, akan membantu menjaga stabilitas harga. Pemerintah daerah juga bisa mempromosikan pola konsumsi yang sesuai musim, seperti mengonsumsi produk pangan lokal saat panen, sehingga permintaan lebih stabil.

6. Meningkatkan Cadangan Pangan Daerah

Pemerintah daerah dapat membangun cadangan pangan daerah (semacam buffer stock) yang bisa digunakan saat terjadi kenaikan harga ekstrem. Cadangan ini bisa disimpan di fasilitas penyimpanan dan didistribusikan dengan harga terjangkau selama masa krisis untuk menjaga stabilitas harga pangan di masyarakat.

7. Kerjasama Antar-Daerah untuk Stabilisasi Pasokan

Daerah-daerah bisa bekerjasama dalam bentuk kerjasama antar-daerah atau dengan melibatkan pemerintah pusat, terutama ketika pasokan barang pokok terbatas.

Misalnya, daerah yang surplus dapat memasok daerah yang defisit untuk mencegah lonjakan harga di daerah tertentu.

8. Mengoptimalkan Penggunaan Anggaran Daerah untuk Pengendalian Inflasi

Pengendalian inflasi sebaiknya menjadi salah satu prioritas anggaran daerah. Alokasi anggaran yang tepat bisa digunakan untuk mendukung infrastruktur distribusi, pemberian subsidi, edukasi masyarakat, dan penguatan TPID.

9. Mengoptimalkan penerapan kalender tanam

Optimalisasi penerapan kalender tanam terutama dalam mengantisipasi peningkatan permintaan bahan pangan dalam rangka hari besar keagamaan seperti idul fitri dan idul adha dan antisipasi terkait kondisi cuaca yang tidak menentu.

10. Mendorong penguatan fungsi monitoring perdagangan dan pemanfaatan teknologi digital.